

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya kepeloporan masyarakat Desa Torosiaje pasca reformasi suatu bentuk dan upaya seseorang yang memiliki jiwa semangat dan keuletan serta gigih dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengembangkan karya seni yang dapat merubah kehidupan sosial budaya dalam masyarakat serta dapat diakui oleh masyarakat luas. Budaya pelopor dalam masyarakat Torosiaje ditahun 1998 sampai sekarang ini tidak mengalami perubahan. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat budaya suku Bajo Desa Torosiaje mengalami pergeseran dari tata cara pelaksanaannya seperti upacara perkawinan, penyambutan tamu, dan lain sebagainya, meskipun budaya mereka mengalami pergeseran tapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak berubah sama sekali. Dan budaya suku Bajo sangat dijaga dengan baik. Meskipun sebagian generasi muda acuh tak acuh terhadap budaya mereka sendiri, namun mereka tetap masih menganggap budaya mereka masih menyatu dalam diri para pemuda.

Adapun budaya kepeloporan dalam masyarakat Torosiaje yang memiliki peran penting dalam pembangunan desa serta dapat menggerakkan generasi muda dalam perkembangan budaya masyarakat Bajo di antaranya adalah sebagai berikut : 1) Kewirausahaan, 2) Pendidikan, 3) Lingkungan, 4) Seni Budaya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran sosial budaya masyarakat Torosiaje :

*Faktor interen* antara lain: a) faktor pendidikan, pendidikan yang berada di Desa Torosiaje masih belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan secara formal yaitu pendidikan yang di dapat di bangku sekolah. b) penemuan-penemuan baru, dengan perkembangan IPTEK yang memiliki kemampuan besar yang ingin memahami dunia secara mendalam, sehingganya banyak para ahli menemukan penemuan baru. Ini juga memiliki sisi negatif bagi kalangan generasi muda dalam mengembangkan kreatifitas mereka. dan c) konflik antar masyarakat, konflik atau permusuhan membuat masyarakat menjadi sensitive dalam tindakannya, membuat ketegangan bagi masyarakat, sehingga budaya yang dimilikinya mulai terancam punah, karena sudah tidak ada lagi yang memperdulikannya.

*Faktor eksteren* antara lain : a) Lingkungan Alam/Fisik di Sekitar Manusia, Lingkungan alam dapat mengakibatkan perubahan sosial budaya. Terjadinya gempa bumi, banjir bandang, tsunami, topan, gunung meletus, dan lain-lain mengakibatkan sebagian warga yang tinggal di daerah tersebut terpaksa mengungsi ke daerah lain. b) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik. Yang pada akhirnya, memunculkan perubahan sosial.

3. Upaya pemerintah dalam menyikapi kebudayaan suku Bajo di Desa Torosiaje  
Melihat perkembangan kebudayaan lokal yang berada di daerah masing-masing, salah satunya yaitu budaya masyarakat Bajo di Desa Torosiaje yang memiliki berbagai macam ragam budaya dari adat perkawinan, penyambutan tamu, penyembuhan orang sakit dan lain sebagainya. Selain itu juga budaya masyarakat Torosiaje memiliki ciri khasnya yaitu bertempat tinggal di perairan dangkal yang bertempat di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato.  
Desa Torosiaje selain kaya dengan kebudayaannya, desa ini juga memiliki keindahan dan keunikan di bandingkan dengan desa-desa lain, sehingga Desa Torosiaje menjadi tempat wisata bagi para wisatawan maupun masyarakat lokal lainnya. Semua kemajuan di Desa Torosiaje ini tidak lain partisipasi dari pihak pemerintah daerah untuk menjaga dan mengembangkan budaya-budaya yang mereka miliki.

Pemerintah dan kepala desa bersama-sama mengembangkan dan menjaga budaya suku Bajo di Desa Torosiaje tetap terjaga dengan baik. Pemerintah desa memfasilitasi kepada masyarakat Torosiaje dalam pengembangan budaya mereka, salah satunya yaitu dengan di bangunnya rumah adat yang berada di Desa Torosiaje membuat masyarakat tergugah dalam hal ini, selain itu juga Desa Torosiaje menjadi tempat wisata, sehingga pendapatan masyarakat maupun kas desa makin bertambah.

## **2. Saran**

- a. Generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa perlu kiranya mengetahui budaya-budaya suku Bajo serta bagaimana proses perluasan budaya kepeloporan pada lapisan masyarakat Torosiaje perlu dijaga dan dilestarikan dengan baik.
- b. Kepada masyarakat Torosiaje diharapkan agar dalam proses upacara perkawinan, penyambutan tamu, serta penyembuhan orang sakit dan lain sebagainya tetap dilestarikan dengan baik dan benar sehingga dapat diwariskan kepada generasi muda selanjutnya.

- c. Diharapkan kepada tokoh agama, tokoh adat, serta tokoh masyarakat serta peran Kepala Desa supaya dapat membantu dan membina para generasi muda agar tetap bisa menjaga serta melihat kebudayaan yang ada sehingga dengan demikian dapat menghidupkan kembali kenangan peristiwa masa lampau sebagai tempat berpijak pada masa sekarang ini guna memelihara dan mengembangkan kebudayaan daerah khususnya budaya kepeloporan pada masyarakat Torosiaje.